

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian.¹ Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti agar fenomena yang dihadapi dapat tampak dan diamati.² Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis-interpretatif. Pada prinsipnya kajian fenomenologis-interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan dari mulai pengolahan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative atau analisis deskriptif.³

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologi, di mana peneliti berupaya merumuskan suatu pertanyaan yang kemudian dianalisis berdasarkan pada pertanyaan “persepsi”

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 70

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998, hal. 21

³ Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, Sage Publication, London, 1998, hlm. 15

partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena.⁴

Pada penelitian ini peneliti mengetahui data tentang konsep manajemen MGMP dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru Al-Qur'an Hadits, penyelenggaraan MGMP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA, faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam MGMP Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA di LP. Ma'arif Demak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di lembaga pendidikan Ma'arif sebagai lembaga yang menaungi pendidikan se-kabupaten Demak. Peneliti memilih lembaga pendidikan Ma'arif karena berkaitan dengan variable judul penelitian. Selain itu juga, mempermudah peneliti memperoleh data berkaitan dengan hasil penelitian. Selain lembaga Ma'arif sebagai lokasi penelitian ada tiga madrasah yang menjadi sampel penelitian, yaitu MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung dan MA Mazro'atul Huda Wonorengo.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif, pengurus MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah anggota guru MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah

⁴ Dempsey, A. P & Dempsey, D. A.. *Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan*, EGC Jakarta, 2002, hlm. 24

ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif. Alasan ditetapkannya ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai informan kunci karena kepala madrasah memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam manajemen MGMP. Di samping itu, ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya penyelenggaraan kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP).

Di samping ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah pengurus MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, anggota guru MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan lainnya, yang ditentukan dengan teknik *snowball sampling*.

Data primer mengenai visi, misi, dan tujuan Lembaga pendidikan Ma'arif, yang mana difokuskan pada salah satu program LP Ma'arif, yakni Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), serta kegiatan-kegiatan yang menjadi agenda daripada MGMP itu sendiri. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain manajemen MGMP dan pelaksanaan kegiatan MGMP, serta data lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Objek penelitian adalah pengelolaan Manajemen Musyawarah Guru mata pelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah dibawah Naungan LP. Ma'arif Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi yang di berikan.⁵ Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi

⁵ Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, hlm 207.

sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁶

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan. Adapun wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semiterstruktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Karena itu wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman seseorang.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga, yaitu wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Ini pula yang membedakan penggunaan metode wawancara dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Selanjutnya Bungin menyatakan bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.⁸ Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta. 2008, hlm. 233.

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, Bandung, Tarsito, 1998, hlm. 133.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2007, hlm. 108.

untuk memperoleh informasi yang luas dari semua informan. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*taking the role of the other*), tidak berpura-pura dan berusaha menyelami dunia psikologis dan sosial subjek serta mendorongnya agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Alasan dipilihnya metode interview ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat kamera dan pencatat.

Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengetahui tentang konsep manajemen MGMP dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru Al-Qur'an Hadits, penyelenggaraan MGMP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA, faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam MGMP Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA di LP. Ma'arif Demak.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.⁹ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: observasi berperan serta (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt*

⁹ Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 70

observation and covert observation), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹⁰

Selain pengumpulan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang pasif sebagai informasi yang nyata dilapangan. Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan “dari dalam” tentang apa yang sedang terjadi. Namun, peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outside*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui tentang penyelenggaraan MGMP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA, faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam MGMP Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA di LP. Ma'arif Demak.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, yang dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.¹¹ Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti

¹⁰. Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 226

¹¹ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-4, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm 216.

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-perturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengutip dan menganalisa data yang telah didokumentasikan. Mencatat data yang berisi tentang konsep manajemen MGMP dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru Al-Qur'an Hadits, penyelenggaraan MGMP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA, faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam MGMP Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA di LP. Ma'arif Demak.

E. Prosedur dan tahapan penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.¹² Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu: a) studi persiapan/orientasi; b) studi eksplorasi umum; dan c) studi eksplorasi terfokus. Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun praproposal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: a) isu-isu umum yaitu seputar problem pendidikan Islam; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke beberapa sekolah berprestasi dan menetapkan objek penelitian, yaitu Madrasah tingkat Aliyah di bawah naungan Lembaga pendidikan Maarif kabupaten Demak; dan d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau disebut dengan *grand tour* dan *mini tour* guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; d) seminar kecil

¹² Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Bandung, Tarsito, 1998, hlm. 43.

dengan dosen pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; dan e) konsultasi secara kontinu dengan dosen pembimbing untuk memperoleh legitimasi proses penelitian selanjutnya.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; b) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; dan d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data baik secara perilaku, simbol-simbol, dokumen atau sebagainya. Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut secara teliti dan cermat dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dari pengamatan peran serta dan bahan-bahan tersebut dan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dalam penelitian.¹³

Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data. Proses analisis data dilakukan melalui tiga jalur yang berlangsung secara bersamaan yaitu :

- a. Penyederhanaan data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan merangkum data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan difokuskan pada hal yang penting.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menentukan pola-pola yang lebih sederhana.

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, hlm 275.

c. Verifikasi atau penyimpulan data adalah pada tahap permulaan penyimpulan masih bersifat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kuat.¹⁴

Selain dengan cara di atas, analisis data dilakukan secara induktif dengan alasan proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda karena analisis induktif dapat menciptakan hubungan lebih eksplisit, dikenal dan akuntabel, dapat mengurangi data secara sistematis dan dapat membuat keputusan-keputusan yang akurat, analisis induktif dapat menemukan kebenaran bermakna serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara terperinci.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya. Lebih jelas uraiannya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi juga merupakan bagian analisis data yang mempertegas, memperpendek dan memilih data yang dipakai. Peneliti membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga membuka gambaran tentang hasil pengamatan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melalui penyajian data,

¹⁴ *Ibid*, hlm 278.

pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.¹⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal yang sering timbul, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diverifikasi, difokuskan untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

Proses pengumpulan data yang dilakukan perlu disajikan dalam bentuk data. *Display* akan sangat membantu baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. *Display* merupakan media penjelas obyek yang diteliti. Selain itu proses reduksi data ditujukan untuk menjaring, memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan rasional dan logis serta mengaitkan dengan aspek-aspek terkait. Hasilnya adalah kesimpulan tentang obyek yang diteliti.

G. Keabsahan Data

Data dalam penelitian harus memenuhi standar keabsahan, oleh karena itu peneliti mengadakan uji terhadap keabsahan data yang diperoleh dari kepala madrasah yaitu dengan melalui uji kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian akan dilakukan dengan triangulasi data.¹⁶

Triangulasi data terbagi atas tiga yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan supervisi

¹⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 279.

¹⁶ Saekan Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kudus, Nora Media Interpres, 2010, hlm 76.

akademik oleh kepala madrasah terhadap guru, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dari ketua Ma'arif, pengurus MGMP, dan anggota guru MGMP.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data guru yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi, dokumentasi.¹⁷ Jika dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan ketua Ma'arif, pengurus MGMP, dan anggota guru MGMP untuk memastikan mana data yang benar atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari kepada ketua Ma'arif, pengurus MGMP, dan anggota guru MGMP.

Mengacu dari pendapat di atas, triangulasi data yang dilakukan peneliti di PLK Bima sakti di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, dengan cara: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru terkait dengan pelaksanaan MGMP. b) membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan guru yang lain. c) membandingkan perspektif seorang guru yang satu dengan berbagai pendapat guru yang lain. d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitanya dengan manajemen MGMP di lingkungan lembaga Ma'arif Kabupaten Demak.

¹⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 274.